

STUNTING PREVENTION THROUGH MP-ASI EDUCATION TO THE BANJARSARI VILLAGE COMMUNITY IN THE FORM OF A GEMASS QR CODE (STUNTING AWARE MAMA MOVEMENT)

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI MP-ASI KEPADA MASYARAKAT DESA BANJARSARI DALAM BENTUK QR CODE GEMASS (GERAKAN MAMA SADAR STUNTING)

Arti Hastuti^{1a}, Ahmad Miftahul Rizki², Delia Dwi Ananda³, Dian Rachma Putri⁴, Dita Rachmalia⁵, Muhammad Faris Tsany Adnandhika⁶, Sahnur Mulya⁷, Sosa Sonia Irli⁸, Syalwa Dania Putri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pangan dan Gizi, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720 Indonesia.

^a Korespondensi: Korespondensi: Arti Hastuti E-mail: arti.hastuti@unida.ac.id

(Diterima: 28-01-2024; Ditelaah: 10-02-2024; Disetujui: 01-04-2024)

ABSTRACT

Djuanda University's Thematic Real Work Lecture (KKN), with the theme "Public-Private-People Partnership: Synergizing to Build Bogor" raised one of the main issues in Bogor Regency, namely the problem of stunting. The group 7 KKN-Thematic student team created an e-book innovation MP-ASI in the form of a QR Code called GEMASS (Gerakan Mama Aware Stunting) in an effort to prevent stunting in Banjarsari Village. The e-book was prepared using a literature study method using Electronic book Technology with reference to various books written by pediatricians and nutritionists. The creation of the GEMASS QR Code was successfully packaged in the form of an attractive, interactive and easily accessible e-book on smartphones. The GEMASS QR Code provides parents with knowledge and the ability to apply guidance regarding correct MP-ASI, so that this innovation can improve Public knowledge about appropriate and nutritious MP-ASI can help prevent stunting in children.

Keywords: E-book QR Code GEMASS, MP-ASI Guidelines, Stunting Prevention.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Djuanda, bertema "Public-Private-People Partnership: Bersinergi Membangun Bogor" mengangkat salah satu isu utama yang ada di Kabupaten Bogor yaitu masalah stunting. Tim mahasiswa KKN-Tematik kelompok 7 membuat inovasi e-book MP-ASI dalam bentuk QR Code yang bernama GEMASS (Gerakan Mama Sadar Stunting) dalam upaya pencegahan stunting di Desa Banjarsari. E-book disusun menggunakan metode studi literatur menggunakan Teknologi Electronic book dengan acuan berbagai buku yang ditulis oleh dokter spesialis anak dan ahli gizi. Pembuatan QR Code GEMASS ini berhasil dikemas dengan baik dalam bentuk e-book yang menarik, interaktif, dan mudah diakses smartphone. QR Code GEMASS memberikan pengetahuan dan kemampuan menerapkan terkait panduan mengenai MP-ASI yang benar kepada orang tua, sehingga inovasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MP-ASI yang tepat dan bergizi sehingga membantu mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kata Kunci: E-book QR Code GEMASS, Pedoman MP-ASI, Pencegahan Stunting.

Arti Hastuti, Ahmad Miftahul Rizki, Delia Dwi Ananda, Dian Rachma Putri, Dita Rachmalia, Muhammad Faris Tsany Adnandhika, Sahnur Mulya, Sosa Sonia Irli, & Syalwa Dania Putri (2024). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi MP-ASI Kepada Masyarakat Desa Banjarsari Dalam Bentuk QR Code GEMASS. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1) 102-108.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat, sehingga anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak seumurannya. Stunting dapat berdampak serius pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, serta dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa (Khairani, 2020).

Stunting yang terjadi pada balita berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan yang memadai, dan lingkungan yang sehat. Keterbatasan ini dapat menyebabkan anak-anak mengalami kekurangan gizi kronis yang berkontribusi pada stunting. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh terhadap stunting. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang gizi dan pola makan yang seimbang mungkin tidak mampu memberikan makanan yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes, 2019).

Salah satu cara pencegahan stunting yang dapat dilakukan adalah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), yaitu makanan tambahan yang diberikan pada bayi ketika ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan anak untuk tumbuh kembang (Hanindita, 2019). Menurut WHO MP-ASI yang baik harus diberikan tepat waktu, adekuat, aman dan responsif. Pemberian MP-ASI yang tepat waktu sangat penting dalam pencegahan stunting dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak. MP-ASI diberikan pada saat bayi mencapai usia 6 bulan hingga 24 bulan. Syarat kedua adalah adekuat, artinya MP-ASI yang diberikan mengandung berbagai jenis makanan dengan nutrisi yang dapat memenuhi zat gizi makro maupun mikro, tidak mengandung gula tambahan dan

garam yang berlebih (Anandita & Gustina, 2022).

Pemberian MP-ASI merupakan momen penting bagi ibu dan anak, dalam prosesnya ibu memerlukan ilmu yang memadai, agar MP-ASI yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan gizi anak. Pengetahuan tentang MP-ASI sangatlah penting karena melibatkan langkah krusial dalam perkembangan kesehatan dan gizi bayi.

Sebenarnya di era digital seperti sekarang informasi mengenai MP-ASI sangat mudah didapatkan, tetapi tidak semua informasi mengenai MP-ASI yang ada di media sosial sesuai dengan kriteria MP-ASI yang baik menurut WHO dan IDAI, jika tidak cermat dalam membaca justru informasi terkait mengakibatkan resiko kekurangan nutrisi pada anak.

Berdasarkan data posyandu di Desa Banjarsari terdapat 10 anak yang terindikasi stunting. Setelah dilakukan survey langsung, sebagian besar orang tua di Desa Banjarsari cenderung mempunyai pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan secara terbatas sehingga resiko kekurangan gizi dan pola asuh yang kurang tepat menjadi salah satu faktor meningkatnya angka stunting (Siswati, 2018; Hastuti *et al.*, 2023; Hapsari *et al.*, 2023; Mulya *et al.*, 2023), termasuk kurangnya pengetahuan mengenai 1000 hari pertama kehidupan dimana waktu yang krusial dalam pertumbuhan anak. Dalam 1000 hari pertama hal yang harus diperhatikan adalah kesehatan dan nutrisi ibu saat hamil, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI sejak 6 bulan hingga 24 bulan.

Tim mahasiswa KKN-T kelompok 7 Universitas Djuanda membuat inovasi berupa e-book yang berisi mengenai informasi MP-ASI yang baik dan bergizi berdasarkan literatur dari berbagai buku yang ditulis oleh dokter dan ahli gizi, sehingga informasi yang tertera dapat dipercaya sesuai dengan WHO, IDAI dan bukti ilmiah, e-book ini diringkas agar ringan dan mudah dimengerti. Tujuan pembuatan e-book ini untuk memberikan pengetahuan mengenai praktik pemberian

MP-ASI kepada orang tua sehingga angka stunting dapat diturunkan. Selain menyediakan informasi yang dapat dipercaya, tim KKN-T kelompok 7 menyimpan e-book dalam bentuk qr code, sehingga e-book lebih praktis dan mudah diakses.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pencegahan stunting melalui edukasi MP-ASI berbasis teknologi yang disosialisasikan kepada masyarakat Desa Banjarsari, khususnya kepada kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi atau balita. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap penyusunan e-book, tahap pembuatan qr code dan tahap sosialisasi qr code.

Tahap Penyusunan E-book

Electronic book atau e-book yaitu buku dalam bentuk digital yang dapat dibuka melalui perangkat elektronik seperti smartphone, komputer atau laptop. E-book yang disusun berisi mengenai pengertian MP-ASI, kriteria MP-ASI yang baik, keterangan tekstur, jumlah dan frekuensi MP-ASI yang diberikan sesuai dengan umur bayi, informasi bahan makanan bergizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan bayi, serta mengenai pencegahan dan penanganan stunting. Penyusunan e-book menggunakan metode studi literatur, yaitu pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku mengenai MP-ASI dan stunting yang ditulis oleh dokter dan ahli gizi yang kredibel dan relevan dalam bidangnya. Desain e-book dibuat menarik dengan menggunakan elemen grafis, ilustrasi dan gambar sesuai sehingga meningkatkan daya tarik pembaca dan memudahkan pesan yang ingin disampaikan.

Tahap Pembuatan Laman Web E-book, QR Code, dan Poster

E-book yang telah disusun dalam bentuk format pdf dikonversi menjadi Dynamic Flipping Book online yang interaktif. Dalam hal ini digunakan suatu platform yang bernama FlipHTML5, dimana dokumen E-

book yang sudah diunggah akan diubah menjadi laman web yang menampilkan Flipping Book yang dapat diakses secara online. Kemudian link laman web E-book tersebut disimpan dalam bentuk QR Code (Quick Response Code). Keunggulan utama QR code adalah dapat dibaca dengan cepat menggunakan perangkat seperti smartphone atau pemindai QR code. Pembuatan QR Code menggunakan situs web Bitly, dimana tautan e-book yang telah dibuat akan diubah bentuk menjadi code matriks dua dimensi. QR Code yang dibuat didesain dalam bentuk poster.

Tahap Sosialisasi QR Code GEMASS

Tahap sosialisasi dilakukan di kantor Desa Banjarsari pada tanggal 10 Agustus 2023. Qr code GEMASS disosialisasikan kepada 30 orang peserta dari kader posyandu, ibu bidan dan ibu-ibu Desa Banjarsari, ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi atau balita, kegiatan ini menjelaskan mengenai cara penggunaan qr code GEMASS dan menjelaskan isi dari e-book. Tahapan untuk meningkatkan pemahaman dengan mengambil sampel peserta dengan mencoba untuk memindai qr code dan berhasil dalam mengakses laman web e-book GEMASS. Setelah disosialisasikan dan dipahami oleh masyarakat, poster yang terdapat qr code GEMASS ditempel di kantor Desa Banjarsari dan posyandu agar mudah diakses oleh masyarakat.

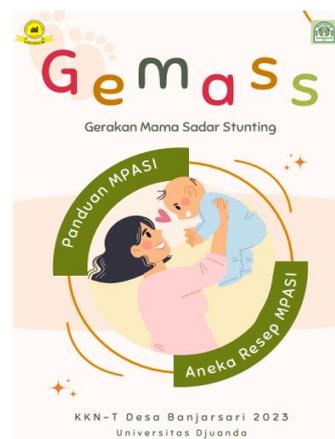
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Djuanda Bogor bertema "Public-Private-People Partnership: Bersinergi Membangun Bogor" mengangkat salah satu isu utama yang ada di Kabupaten Bogor yaitu masalah stunting. Tim mahasiswa KKN-Tematik kelompok 7 membuat inovasi e-book MP-ASI dalam bentuk qr code dalam upaya pencegahan stunting di Desa Banjarsari. Desa Banjarsari terletak di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor yang memiliki jumlah penduduk sekitar 9000 jiwa. Berdasarkan data posyandu di Desa Banjarsari terdapat 10

anak yang terindikasi stunting. Setelah dilakukan survey langsung, sebagian besar orang tua di Desa Banjarsari cenderung mempunyai pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan secara terbatas sehingga resiko kekurangan gizi dan pola asuh yang kurang tepat menjadi salah satu faktor meningkatnya angka stunting (Siswati, 2018; Hastuti *et al.*, 2023; Hapsari *et al.*, 2023; Mulya *et al.*, 2023), termasuk kurangnya pengetahuan mengenai 1000 hari pertama kehidupan dimana waktu yang krusial dalam pertumbuhan anak. Dalam 1000 hari pertama hal yang harus diperhatikan adalah kesehatan dan nutrisi ibu saat hamil, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI sejak 6 bulan hingga 24 bulan.

Tim mahasiswa KKN Tematik kelompok 7 membuat inovasi e-book yang berisi mengenai informasi MP-ASI dan stunting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang praktik pemberian MP-ASI yang tepat dan dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan anak untuk menurunkan angka stunting di Desa Banjarsari.

Tim mahasiswa KKN-Tematik kelompok 7 menyusun e-book edukasi MP-ASI yang mengacu pada beberapa buku yang ditulis oleh dokter spesialis anak dan ahli gizi yang memiliki kredibilitas yang tinggi dan relevan dalam bidang pendampingan pemberian makanan bayi dan anak sesuai dengan nutrisi yang diperlukan. E-book terdiri dari 23 lembar, lembar ke-1 mengenai pengertian MP-ASI, lembar ke-2 membahas tentang kriteria dan syarat MP-ASI yang baik, lembar ke-3 menjelaskan tekstur, jumlah dan frekuensi pemberian MP-ASI sesuai dengan umur bayi, lembar ke-4 mengenai manfaat zat gizi beserta contoh sumber makanan, lembar ke-5 dan 6 membahas tentang stunting, lembar ke-7 sampai 23 berisi resep-resep MP-ASI sesuai dengan usia bayi, selain itu disisipi informasi menarik mengenai cara penyimpanan MP-ASI.



Gambar 1. cover e-book GEMASS

E-book yang telah disusun diubah menjadi laman web dan disimpan dalam bentuk QR Code yang dinamakan GEMASS atau Gerakan Mama Sadar Stunting. Sebagian besar masyarakat Desa Banjarsari sudah menggunakan smartphone, sehingga pembuatan inovasi GEMASS dalam bentuk qr code memudahkan masyarakat dalam mengakses e-book dimana saja dan kapan saja.



Gambar 2. QR Code GEMASS

QR Code yang sudah dibuat, dicantumkan ke dalam desain poster. Poster tersebut ditempel di kantor Desa Banjarsari dan posyandu sekitar agar mudah diakses oleh masyarakat dan lebih menarik dibandingkan membaca buku fisik.



Gambar 3. Poster GEMASS

Namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang QR Code seperti bagaimana cara penggunaannya menjadi suatu kendala. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN Tematik kelompok 7 mengadakan sosialisasi QR Code GEMASS ini kepada masyarakat di kantor Desa Banjarsari. Dilakukan demonstrasi cara pemindaian QR Code sekaligus penjelasan tentang isi dari e-book GEMASS. Dengan sosialisasi dan demonstrasi yang sudah dilakukan, masyarakat lebih memahami bagaimana cara penggunaan dan mengakses e-book GEMASS tersebut.



Gambar 4. Sosialisasi penggunaan qr code GEMASS

ASI yang tepat dan bergizi. MP-ASI yang baik pada anak memiliki manfaat jangka panjang yang sangat penting. MP-ASI yang tepat dan seimbang tidak hanya berdampak pada kesehatan anak selama masa bayi dan anak-anak, tetapi dapat membentuk kesehatan disaat dewasa, dan membentuk generasi yang kompeten di masa depan.

KESIMPULAN

QR Code GEMASS ini berhasil dikemas dengan baik dalam bentuk e-book yang menarik, interaktif, dan mudah diakses dengan cara pemindaian qr code. Terbukti dengan antusiasme dan keberhasilan 30 orang peserta yang dapat memindai qr code dan mengakses laman web e-book GEMASS. Dengan adanya inovasi ini, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MP-ASI yang tepat dan bergizi sehingga membantu mencegah terjadinya stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jihad, M. N., Ernawati, Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Novitasari. (2021). Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, dan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-36.

Amar, M. I., & Nasrullah, N. (2020). Penyuluhan dan Pembuatan MP-ASI Lokal dengan Bahan Dasar BMC (Bahan Makanan Campuran) Untuk Balita Pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten Lebak 2019. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 58-63.

Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 79-86. https://journal.unigha.ac.id/index.php/Al_Ghafur/article/view/917.

E-book GEMASS meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MP-

- Gema Indonesia Menyusui. (2019). *Bingung Memulai MPASI? Jakarta Selatan: Noura Books.*
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 229-235.
- Hanindita, M. (2019). *MommyClopedia 567 Fakta Tentang MPASI.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, A.; Rahmawati, A.; Muhareza, I.; and Choironi, N. (2023). Analisis pendugaan umur simpan produk pangan beku dalam kemasan menggunakan metode accelerated shelf life testing (ASLT) model arrhenius. *Karimah Tauhid*, 2(3), 665-678.
- Hastuti, A., Lestari, T. A., Fadilah, I., Hapsari, D. R., Mubarokah, S. L., Nurlaela, R. S., & Anwar, S. A. (2023). *Bibliometric Analysis Of Applied Technology Development Of Halal Food Sciences*, 18(02), 39-47.
- Hastuti, A., Mardiah, M., Dewi, L., Amalia, L., Nur'utami, D. A., & Fitrilia, T. (2023). Pembuatan Tablet Effervescent Kelopak Bunga Rosela (*Hibiscus Sabdariffa L.*) Dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Imun Secara In Vivo. *Argipa: Arsip Gizi Dan Pangan.*
- Hapsari, D. R., Kusumaningrum, I., Hastuti, A., Arlina, C. I., & Amelia, L. (2023). Total Phenolic Content and Antioxidant Activity of Pasteurized Milk With the Addition of Centella asiatica Leaf Extract. *Jurnal Agroindustri Halal*, 9(3), 312-319.
- Indriyani, O., & Rahardjo, N. (2023). Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak. *Journal of Midwifery in Community*, 1(1), 22-28.
- Kemenkes, R. I. (2019). Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di indonesia. *Gemas*, 2(2), 41-52.
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1-34. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin_Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf.
- Laili, U., & Andriani, A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Makripuddin, L., Roswandi, D. A., & Tazir, F. T. (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia.* Jakarta: BKKBN.
- Mulya, S., Hastuti, A., Adnandhika, M. F. T., Irlis, S. S., Putri, D. R., Rizki, A. M., ... & Putri, S. D. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha dan Sertifikasi Halal Aneka Keripik di Desa Banjarsari. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1274-1288.
- Siam, K. N., Jasmawati, & Nulhakim, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 18-23.
- Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 48-51.
- Siswati, T. (2018). *Stunting.* Yogyakarta: Husada Mandiri.
- Siswati, T., Sudargo, T., Kusananto, H. (2018). Understanding determinant of stunted children in poor rural area of Indonesia. *IJOPHRD*, 9(3):188-194
- Abduh M. 2002. Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penjualan Binatang Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisional) Dikampung Rawa Besut

Terengganu Menurut Hukum
Islam. UIN Suska. Riau.